

Hubungan antara Keterlibatan Emosional dan Keterampilan Berbicara

Devita Putri Ayu Anggraini* , Titik Nurmanik, Nurhasanah
STKIP Kusuma Negara

*devita_putri@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Berbicara adalah hal yang penting dalam pendidikan, berbicara adalah kunci untuk berkomunikasi. Namun, pengucapan, kelancaran dan akurasi, tata bahasa, kosa kata dan pemahaman adalah masalah di sekolah ini. Itu sebabnya, peneliti tertarik untuk terlibat studi melalui keterlibatan emosional. Menggunakan teori nilai kontrol sebagai kerangka kerja, peneliti mensintesis hasil dalam hal anteseden untuk keterlibatan emosional. Variabel tambahan yang memediasi hubungan ini termasuk regulasi diri, fisik, kenikmatan, dan penilaian kontrol. Penelitian kualitatif dan longitudinal dapat memodelkan dan menyelidiki siklus antara keterlibatan emosional dan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: kelancaran, keterampilan berbicara, keterlibatan emosional.

Pendahuluan

Bahasa digunakan oleh tatanan manusia untuk saling mengenal dan memahami (Burns, 2009). Ini adalah aktivitas dasar manusia dan komunikasi dasar semua manusia. Seperti yang kita ketahui, kita mulai belajar tentang bahasa dengan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kita tahu berbicara adalah kunci untuk mengkomunikasikan proses interaktif dalam mengembangkan makna untuk melibatkan memproduksi, menerima, dan memproses informasi (Tarigan, 2008). Ketika kita mencoba untuk belajar bahasa baru kita akan terlibat dalam proses belajar keterampilan bahasa untuk menyelesaikan komunikasi.

Keahlian bahasa meningkatkan kemampuan kita untuk melakukan dengan baik dalam tugas-tugas pemecahan masalah di seluruh papan, pada kenyataannya diakui melalui kurikulum pembelajaran bahasa asing di sekolah (Tarigan, 2008). Bahasa yang dijelaskan di atas berkomunikasi dengan manusia, tetapi dalam tujuan penting untuk memfasilitasi komunikasi dengan pembicara (Burns, 2007). Berbicara memiliki beberapa variabel untuk melibatkan motivasi dan emosi mereka (Martyn, 1997). Salah satu keterampilan penting dalam bahasa Inggris yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara. Bahasa Inggris penting bagi siswa, itu sangat sulit bagi siswa lain, itu karena siswa juga merasa bosan ketika mereka berbicara dalam bahasa Inggris. Tetapi, guru juga meningkatkan kemampuan berbicara siswa untuk berkomunikasi dengan guru atau dengan siswa lain. Beberapa siswa juga berpikir mengapa mereka harus berbicara dalam bahasa Inggris, karena guru juga harus memberikan penguatan kepada siswa tentang belajar bahasa Inggris.

Keterlibatan emosional juga melibatkan rasa memiliki dan nilai-nilai. Konsep lain yang berasal dari teori perilaku awal terapi paparan adalah habituasi, penurunan kecemasan yang dilaporkan sendiri dan dalam respons otonom terkait kecemasan selama konfrontasi dengan rangsangan yang ditakuti. Meskipun mekanisme yang mendasari pembiasaan tidak jelas, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pasien yang mengalami kegelisahan menunjukkan penurunan detak jantung atau penilaian subyektif dalam kegelisahan dalam sesi di mana mereka dihadapkan pada rangsangan yang ditakuti.

Dari penjelasan di atas, keterlibatan emosional penting untuk menguasai berbicara dalam bahasa Inggris agar menjadi kenyataan. Oleh karena itu, Peneliti akan melakukan penelitian dengan berjudul korelasi antara keterlibatan emosional dan keterampilan berbicara siswa.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan dua variabel, keterlibatan emosional dan keterampilan berbicara. Populasi penelitian ini adalah populasi di sekolah ini, untuk sampel penelitian ini adalah empat puluh siswa. Penelitian ini menggunakan angket dan tes berbicara. Data ini untuk mendapatkan keterampilan emosional dan berbicara siswa. Peneliti menggunakan dua teknik, yaitu angket dan tes berbicara. Siswa mengisi angket dan memilih yang terbaik pada item. Sedangkan *speaking test* adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara. Tes didistribusikan kepada siswa dengan memberi mereka topik dan berbicara di depan kelas. Siswa akan diberikan skor melalui oral tes, dan menceritakan tentang tempat menarik yang pernah siswa kunjungi berdasarkan *pronunciation, vocabulary, grammar, comprehension, accuracy, dan fluency*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra-Tindakan

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berlokasi di Cileungsi. Kemudian peneliti mendapatkan informasi bahwa jumlah siswa di kelas adalah 40 siswa dan masalah pada siswa di kelas itu adalah kurangnya pengucapan, kosa kata, pemahaman, kelancaran, kelancaran, akurasi dan tata bahasa.

2. Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara Keterlibatan Emosional siswa dan Keterampilan Berbicara. Ini menurut Blooman Fields bahwa keterlibatan emosional melibatkan minat, kebosanan, kebahagiaan, kegelisahan, dan keadaan afektif lainnya, faktor apa saja yang dapat memengaruhi keterlibatan peserta didik dengan pembelajaran atau upaya berkelanjutan mereka dalam bermain game, seperti dalam konteks bermain permainan. Keterlibatan emosional juga melibatkan rasa memiliki dan nilai-nilai. Dalam arti tertentu kita memiliki dua otak, dua pikiran, dan dua jenis emosi yang berbeda.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk kedua variabel normal. Itu dibuktikan dengan nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} . Dari hasil perhitungan uji normalitas, nilai L_{hitung} tertinggi adalah 0,0521 pada $\alpha = 0,05$. Skor distribusi dari keterlibatan emosional siswa dan keterampilan berbicara siswa di kategori tengah. hal ini ditunjukkan dengan skor untuk keterlibatan emosional adalah 77,75 dan untuk keterampilan berbicara adalah 70,15.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel keterampilan berbicara dan keterlibatan emosional adalah 1. Letaknya antara 0,80 sampai dengan 1,00. Artinya antara variabel keterampilan berbicara dan keterlibatan emosional memiliki korelasi positif. Dan hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{table} . Ini adalah $t_{value} = 44,32 > t_{kritis} = 1$. Ini berarti bahwa antara keterlibatan emosional siswa dan keterampilan berbicara memiliki korelasi positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi antara keterlibatan emosional dan keterampilan berbicara siswa di Kelas VIII SMP Sejahtera Cileungsi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan. Dengan kata lain, siswa dengan keterlibatan emosional yang tinggi akan lebih baik dalam keterampilan berbicara mereka daripada siswa dengan keterlibatan emosional yang kurang. Para siswa dengan Keterlibatan Emosional yang tinggi berpura-pura aktif dan biasanya mereka juga berhasil dalam kehidupan akademik dan sosial. Dengan kata lain, para siswa selalu percaya diri tentang diri mereka sendiri, sehingga mereka mampu melakukan semua kegiatan, dalam hal ini keterampilan berbicara. peneliti berasumsi bahwa ada korelasi antara keterlibatan emosional dan keterampilan berbicara. Keterlibatan emosional dan keterampilan berbicara telah dianalisis. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan emosional memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterlibatan emosional yang tinggi, siswa akan cenderung aktif dan mencoba untuk mempraktikkan pembicaraan mereka lebih keras.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi antara keterlibatan emosional dan keterampilan berbicara siswa di Kelas VIII SMP Sejahtera Cileungsi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: (a) skor distribusi dari kedua variabel yang merupakan keterampilan berbicara untuk Keterlibatan Emosional siswa, dan keterlibatan emosional untuk Keterampilan Berbicara siswa di kategori tengah. Hal ini ditunjukkan dengan skor keterampilan berbicara adalah 77,75 dan keterlibatan emosional adalah 70,15.

Daftar Rujukan

- Burns, A. (2009). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. New York: Routledge.
- Martyn, B. (1997), *Language Teaching: A Scheme for Teacher Education; Speaking*, Oxford: Oxford University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa.

Lampiran

Tabel 1. Tabel Kuisisioner

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS	JR
Memahami kepuasan dari dalam diri sendiri						
1	saya tertarik untuk belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus					
2	saya selalu puas dengan nilai yang saya dapat					
3	saya sadar bahwa perasaan malu bertanya dapat mengganggu dalam belajar					
4	saya merasa santai jika sedang dimarahi orang tua atau guru					
5	saya merasa kekurangan dibanding orang lain					
6	saya tidak sedih bila kehilangan orang lain					
Mengelola emosi						
7	saya enggan untuk membaca buku diwaktu jam kosong					
8	saya selaluu belajar sesuai jadwal yang saya susun					

9	saya berusaha untuk tidak menyontek saat ujian
10	saya sering terlambat saat masuk sekolah
11	saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya
12	saya selalu gugup saat mengerjakan soal ulangan walaupun saya sudah benar
Memotivasi diri sendiri	
13	saya berusaha masuk peringkat 10 besar
14	saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar
15	saya akan berusaha dapat nilai yang terbaik diantara teman sekelas
16	saya tidak mempunyai target dalam belajar
17	saya enggan mengikuti kegiatan ekstra kulikuler disekolah
18	biarlah prestasi belajar saya buruk, karena memang saya tidak pandai
Mengenali emosi orang lain	
19	saya bersedia mendengar keluhan teman saya
20	saya menghargai pendapat orang lain
21	saya dapat menerima pemikiran orang lain meskipun berbeda pendapat
22	saya tidak merasa takut melihat film yang penuh kekerasan di tv
23	saya merasa bahagia saat melihat teman saya yang tidak saya sukai sedih
24	saya merasa tidak sedih melihat berita bencana di tv membina hubungan
25	saya cepat beradaptasi dengan lingkungan
26	saya selalu menyapa bapak/ibu guru bila bertemu
27	saya mudah bergaul dengan teman
28	saya tidak disukai dengan teman saya
29	saya kesulitan mengajak teman saya yang baru saya kenal
30	bila masuk lingkungan baru saya harus memakai pakain baru